

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi disemua aspek kehidupan mendorong manusia untuk selalu meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu aspek yang sering diperhatikan adalah peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan ini dilakukan karena hal pertama dan utama yang mendasari semua bentuk tingkah laku manusia adalah pendidikan. Artinya, aktivitas manusia tidak lain dipengaruhi oleh pendidikannya.

Pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas daripada itu, meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan (Taufik dkk., 2014:1.3). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Tirtarahardja & Sulo, 2008:1). Melalui pendidikan,

peserta didik terus berkembang dari waktu ke waktu melalui proses interaksi di tengah masyarakat. Interaksi tersebut kemudian melahirkan pertukaran ilmu pengetahuan yang menjadi pondasi awal kemajuan bangsa. Hal inilah yang mempengaruhi perubahan pola pendidikan yang ada di suatu negara.

Mayoritas negara maju di dunia menjadikan pendidikan warga negaranya sebagai suatu prioritas. Umumnya, pemerintah di negara maju mengutamakan adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang perekonomian. Oleh sebab itu, kesadaran bahwa pendidikan berfungsi sebagai ujung tombak kemajuan bangsa menjadi hal wajib bagi warga negaranya. Masalah inilah yang harus diperhatikan oleh negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia masih berpandangan sempit terhadap dunia pendidikan. Hal ini menjadi cambuk bagi pemerintah untuk senantiasa melakukan perbaikan sistem pendidikan. Namun, usaha tersebut tidak lepas dari masalah-masalah yang harus dihadapi.

Permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kurikulum, sistem pendidikan, praktik pendidikan, dan masalah-masalah lain yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan dalam negeri. Permasalahan tersebut dapat menghambat kemajuan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Oleh sebab itu, setiap permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan perlu untuk diselesaikan, salah satu diantaranya mengenai pendidikan dasar.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar (SD) perlu diberikan perhatian khusus agar tujuan penyelenggaraannya dapat tercapai sebagaimana mestinya. Perhatian yang diberikan haruslah menjangkau seluruh aspek ketercapaian materi pelajaran. Oleh sebab itu, peranan media sangat diperlukan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat menyampaikan pesan (materi ajar) kepada peserta didik. Keberadaan media belajar yang komunikatif, efektif, dan inovatif berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan proses pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi ajar. Penggunaan media perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan belajar peserta didik agar dapat menyampaikan materi ajar dengan tepat. Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diajarkan juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Pada tingkat sekolah dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menopang setiap aktivitas manusia. Melalui bahasa, setiap permasalahan manusia dapat terselesaikan. Bahasa bersifat sebagai perantara pesan yang diungkapkan seseorang kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sangat penting keberadaannya.

Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Salah satu karya sastra yang diajarkan di sekolah dasar adalah puisi.

Puisi sebagai salah satu karya sastra merupakan hasil proses pemikiran individu terhadap diri dan lingkungannya. Setiap bait puisi memiliki makna mendalam yang menggambarkan latar belakang penyair. Suasana hati seseorang, serta ungkapan tersirat dan sudut pandang pengarang dapat tergambar melalui bahasa kias yang digunakan.

Puisi memiliki batasan yang senantiasa berubah-ubah sesuai perkembangan kebudayaan di masyarakat. Selain itu, puisi juga mengandung beberapa dimensi kehidupan manusia yang terdiri atas dimensi kehidupan individual, sosial, dan agama. Dimensi kehidupan ini yang akan dikembangkan di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas 3 SDN Socah 1-Bangkalan, diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sebanyak tiga kali tatap muka dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Selasa, dan Sabtu. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran tersebut adalah 67. Menurut penuturan

guru kelas 3, sebagian besar siswa kurang mampu dalam memahami puisi. Kemampuan siswa dalam menulis masih rendah, terutama kemampuan menulis puisi. Pada saat guru meminta siswa untuk menulis puisi menggunakan kalimat sederhana, hanya sebagian kecil siswa yang memberikan jawaban sesuai, sedangkan beberapa siswa lainnya memberikan jawaban sebisanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka alternatif pemecahan masalahnya menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sederhana.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sederhana adalah media pembelajaran kartu kata modifikasi. Melalui media kartu kata ini, siswa dapat belajar membuat puisi sesuai dengan gambar yang ditentukan. Mengingat bahwa kelas 3 masih tergolong kelas bawah yang menekankan pembelajaran pada tahap membaca, menulis, dan berhitung, maka media kartu kata ini juga dapat mempermudah siswa dalam membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Heryani (2014) yang berjudul *‘Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata’* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Selain itu, aplikasi permainan kartu kata dalam meningkatkan perkembangan kemampuan penguasaan kosakata anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa media kartu kata berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca. Oleh sebab itu, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan menulis dengan judul: “Pengaruh Media Kartu Kata Modifikasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Sederhana Siswa Kelas III SDN Socah 1 Tahun 2016-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perbedaan kemampuan menulis puisi sederhana yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan media kartu kata modifikasi pada siswa kelas III SDN Socah 1 Tahun 2016-2017?
- 2) Bagaimana solusi atas kendala-kendala yang dihadapi ketika menggunakan media kartu kata modifikasi untuk mengajarkan menulis puisi sederhana siswa kelas III SDN Socah 1 2016-2017?

1.3 Tujuan

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis puisi sederhana antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan media kartu kata modifikasi pada siswa kelas III SDN Socah I Tahun 2016-2017.

- 2) Mendeskripsikan solusi atas kendala-kendala yang dihadapi ketika menggunakan media kartu kata untuk mengajarkan menulis puisi sederhana siswa kelas III SDN Socah I Tahun 2016-2017.

1.4 Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat dalam dunia pendidikan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia terlebih dalam membelajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan mengajar yang berorientasi pada proses.

- 2) Manfaat praktis

- a) Guru

Sebagai pendidik, guru dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan komunikatif menggunakan media yang variatif salah satunya adalah media kartu kata.

- b) Siswa

Media yang digunakan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, berperan aktif dalam pembelajaran, dan terlibat langsung untuk memperoleh pengetahuan yang relevan.

c) Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti lain dapat memperoleh referensi dalam hal penggunaan media pembelajaran yang menarik, komunikatif dan efektif yaitu kartu kata.

d) Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar tempat penelitian dilaksanakan, sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 yaitu; tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi sederhana yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan media kartu kata modifikasi pada siswa kelas III SDN Socah 1 Tahun 2016-2017.
- 2) H_a yaitu; terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi sederhana yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan media kartu kata modifikasi pada siswa kelas III SDN Socah 1 Tahun 2016-2017.